

DAMPAK PENDEMI COVID-19 TERHADAP DINAMIKA PEREKONOMIAN WILAYAH DI PROVINSI BALI

Ida Bagus Arya Yoga Bharata¹

¹Program Studi Manajemen Lingkungan
Universitas Pendidikan Ganesha

bagus.arya@undiksha.ac.id

Artikel Info : diterima 24/03/24, revisi 31/05/24, publish 19/06/2024

ABSTRACT

The mobility limitations imposed by the Covid-19 pandemic have had an impact on dynamic economic sectors that rely on population movement, one of the affected areas is Bali Province. The aims of this research are (1) Mapping the Rate of Regional Economic Growth in Bali Province before and during the Covid-19 Pandemic and (2) Mapping the Classification of Regional Economic Growth in Bali Province before and during the Covid-19 Pandemic. The method used is the Regional Economic Growth Rate and Regional Economic Development Analysis of the Klassen Typology with the main data source being based on GRDP data. In general, the region is developing rapidly which covers six districts, namely Jembrana, Tabanan, Buleleng, Bangli, Karangasem, and Klungkung and the areas that are indeed under economic pressure are the areas in Badung Regency, Denpasar City, and Gianyar Regency both in terms of the rate of economic growth and the level of regional development. where these three areas were significantly affected by the Covid-19 Pandemic.

Keywords: covid-19, impact, regional economy

ABSTRAK

Keterbatasan mobilitas yang diberikan oleh Pandemi Covid-19 memberi dampak kepada dinamika sektor-sektor ekonomi yang mengandalkan pergerakan penduduk, salah satu wilayah terdampak adalah Provinsi Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Memetakan Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Bali sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dan (2) Memetakan Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Bali sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dan Analisis Perkembangan Perekonomian Wilayah Tipologi Klassen dengan sumber data utama adalah berdasarkan data PDRB. Secara garis besar wilayah berkembang cepat yang mencakup enam Kabupaten yaitu Jembrana, Tabanan, Buleleng, Bangli, Karangasem, dan Klungkung dan wilayah yang memang tertekan ekonominya adalah wilayah di Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar baik dari laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat perkembangan wilayahnya dimana ketiga daerah ini yang terdampak signifikan akibat Pandemi Covid-19.

Kata kunci: covid-19, dampak, perekonomian wilayah

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap perekonomian negara akibat keterbatasan mobilitas penduduk (Khotimah, 2022) sehingga sektor-sektor ekonomi yang mengandalkan pergerakan penduduk sangat terpukul. Menurunnya produktivitas dari beberapa sektor mengakibatkan menurunnya pendapatan suatu daerah seperti produk domestik regional bruto (PDRB). Provinsi Bali merupakan wilayah strategis dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) karena memberikan kontribusi pariwisata, dimana pariwisata berkontribusi sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar kedua setelah pajak bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 yang berjudul Proporsi Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB tahun 2015-2017 dan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US) tahun 2019, kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia yaitu sebesar 4,11% dan kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa negara pada tahun 2018 sebesar 16,426 Miliar US \$ atau sekitar Rp 227 triliun (Sony, 2022).

Secara kewilayahan, PDRB dari harga berlaku mengalami penurunan di Tahun 2020 di Bali secara signifikan. Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Badung sangat berdampak. Namun dari data tersebut kita dapat melihat bahwa wilayah Kabupaten/Kota lainnya tidak mengalami dampak separah Kabupaten Badung. Upaya dalam melakukan pemetaan status laju pertumbuhan ekonomi dan klasifikasi pertumbuhan ekonomi melalui pewilayahan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah daerah dan masyarakat sebagai bahan atas apa yang perlu dilakukan (Iskandar & Kaeksi, 2014; Tirtana & Muta'ali, 2019; Hadiwijoyo & Khairina, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah (1) Memetakan Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Bali sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dan (2) Memetakan Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Bali sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif terkait dinamika perekonomian Provinsi Bali dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Di Indonesia 2016 – 2020 menggunakan metode Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tipologi Klassen (Muta'ali, 2015). Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dalam menjelaskan hasil pengolahan data. Unit analisis yang digunakan adalah Kabupaten/kota karena keterbatasan ketersediaan data yaitu yaitu (1) kabupaten Jembrana, (2) kabupaten Buleleng, (3) kabupaten Tabanan, (4) kabupaten Badung, (5) kota Denpasar, (6) kabupaten Gianyar, (7) kabupaten Bangli, (8) kabupaten Klungkung dan (9) kabupaten Karangasem. Tahun yang digunakan dalam penelitian adalah data tahun 2016 dan tahun 2020.

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan penambahan PDRB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari tahun sebelumnya. persamaan yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi dalam tahunan adalah (Rustariyuni, 2014):

$$LPE = (PDRB_t - PDRB_{t-1}) / PDRB_{t-1} \times 100$$

Keterangan:

LPE = Laju pertumbuhan ekonomi (%) tahun t

PDRB_t = PDRB rill pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB rill pada tahun sebelumnya

3. Analisis Perkembangan Perekonomian Wilayah Tipologi Klassen

Tipologi Klassen ini adalah model untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan perekonomian wilayah dengan menggunakan basis data besaran pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi dengan pembagian berdasarkan rata-rata. Hasil Tipologi Klassen berupa klasifikasi wilayah. Persamaan yang digunakan dalam tipologi kelas untuk melihat potensi perkembangan wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan Ekonomi (r)	PDRB perkapita (Y)	
	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > r$	Wilayah cepat maju dan cepat tumbuh	Wilayah berkembang cepat
$R_i < r$	Wilayah maju tapi tertekan	Wilayah relatif tertinggal

Sumber: Muta'ali, 2015

Keterangan:

R_i = Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota i

R = Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi

Y_i = PDRB perkapita Kabupaten/Kota i

Y = PDRB perkapita Provinsi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

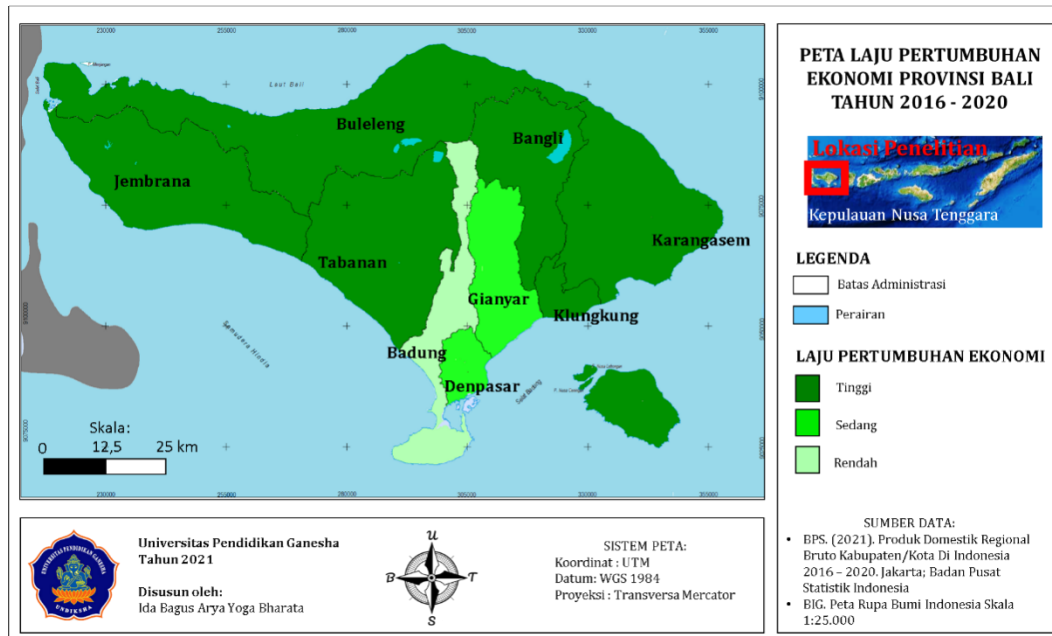
1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan Laju pertumbuhan tertinggi adalah Kabupaten Bangli dengan persentase sebesar 12,35 % sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Badung sebesar 0,01 % (Tabel 2). Klasifikasi laju pertumbuhan ekonomi dapat di klasifikasikan menjadi melalui metode skoring sehingga dapat melihat sebaran dan tingkatan laju pertumbuhan secara spasial pada unit analisis yaitu tinggi $>8,2$, sedang $4,2 - 8,2$, rendah $0,01 - 4,1$ (Gambar 1).

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016 ke Tahun 2020
Provinsi Bali (PDRB Dalam Miliar Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2016		Tahun 2020		Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Perkapita Tahun 2020
		JP	PDRB	JP	PDRB		
1	Jembrana	273600	8028	317064	8953	11,52	28237,20
2	Buleleng	650100	19951	791813	22080	10,67	27885,37
3	Tabanan	438500	13421	461630	14816	10,39	32094,96
4	Badung	630000	31157	548191	31160	0,01	56841,50
5	Denpasar	897300	30273	725314	32748	8,17	45150,10
6	Gianyar	499600	16125	515344	17442	8,16	33845,35
7	Bangli	223800	3916	258721	4400	12,35	17006,73
8	Klungkung	176700	5116	206925	5611	9,67	27116,10
9	Karangasem	410800	9524	492420	10636	11,67	21599,44
Rata-rata (Provinsi)		4200400	137511	4317422	147846	9,17	32197,41

Sumber: Hasil analisis, 2021



Gambar 1. Peta Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016 ke Tahun 2020 Provinsi Bali

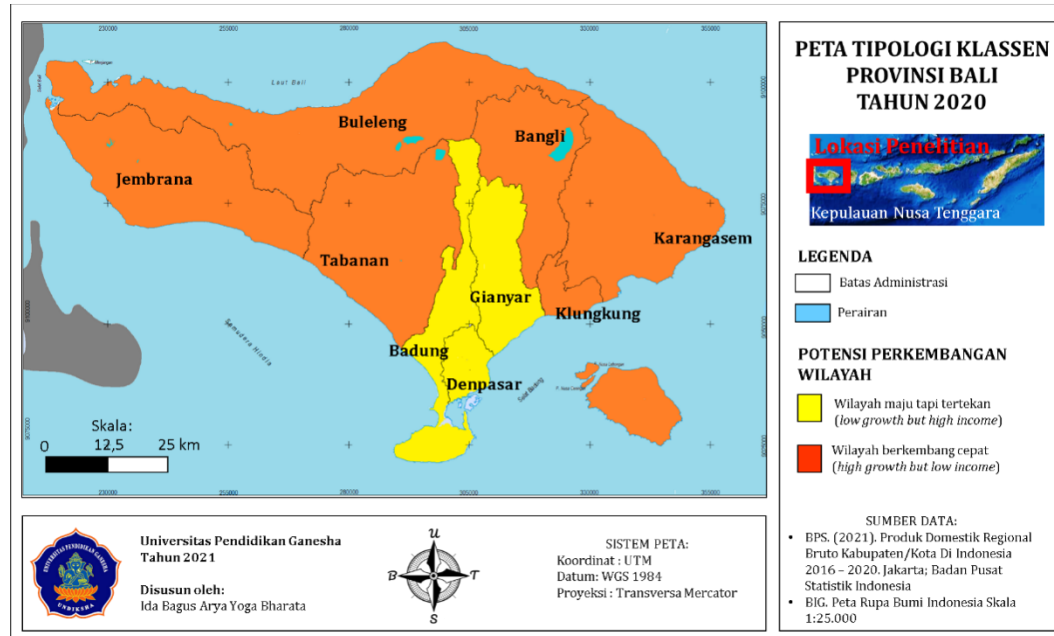
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Bali hanya memiliki dua klasifikasi pertumbuhan ekonomi berdasarkan tipologi klassen yaitu wilayah berkembang cepat yang mencakup enam Kabupaten yaitu Jembrana, Tabanan, Buleleng, Bangli, Karangasem, dan Klungkung (Gambar 2).

Adapun wilayah maju tapi tertekan yang mencakup tiga Kabupaten Kota yaitu Badung, Denpasar dan Gianyar. Hasil ini menunjukkan bahwa wilayah maju tapi tertekan dari persilangan matrik tipologi klassen dapat di asumsikan disebabkan oleh dampak Pandemi Covid-19 (Tabel 3). Hal tersebut demikian karena dari tiga Kabupaten/kota yaitu Badung, Denpasar dan Gianyar di dominasi mata pencaharian Jasa yang berkontribusi 54% sampai 78% serapannya di Tahun 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 3. Hasil analisis Tipologi Klassen wilayah Kabupaten di Provinsi Bali
PDRB perkapita (Y)

Laju Pertumbuhan Ekonomi (r)	PDRB perkapita Kabupaten/Kota > PDRB perkapita Provinsi	PDRB perkapita Kabupaten/Kota < PDRB perkapita Provinsi
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota > Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi	-	Jembrana, Buleleng, Tabanan, Bangli, Klungkung, Karangasem
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota < Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi	Badung, Denpasar, Gianyar	-

Sumber: Hasil analisis, 2021



Gambar 2. Peta Tipologi Klasen Klasifikasi Perkembangan Wilayah Provinsi Bali

2. Pembahasan

Karakteristik wilayah yang berbeda memberikan dampak terhadap nilai ekonominya (Arlita, M. N., & Muta'Ali, L., 2014). Perbedaan antara wilayah perkotaan dan perdesaan menjadi salah satu faktor adanya perbedaan tersebut. Kecenderungan wilayah perkotaan yang menyerap besar PDRB dan berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi wilayah. Tipologi klasen yang dipakai dalam mengklasifikasikan perkembangan wilayah di Provinsi Bali memberikan gambaran wilayah karakteristik dari perkembangan tersebut seperti dari penelitian yang pernah dilakukan yang menggunakan Tipologi klasen dalam melihat kondisi perkembangan wilayah (Katti, 2019; Masbiran, 2019; Dwiastuti, 2021). Wilayah terklasifikasi melalui hasil persilangan dalam matrik Tipologi Klasen yang memberikan empat klasifikasi kondisi wilayah cepat maju dan cepat tumbuh, berkembang cepat, maju tapi tertekan, dan tertinggal (Muta'ali, 2015).

D. KESIMPULAN

1. Secara garis besar wilayah berkembang cepat yang mencakup enam Kabupaten yaitu Jembrana, Tabanan, Buleleng, Bangli, Karangasem, dan Klungkung yang artinya dampak Covid-19 terhadap wilayah-wilayah tersebut tidak berdampak secara signifikan perekonomiannya.
2. Wilayah yang memang tertekan ekonominya adalah wilayah di Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar baik dari laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat perkembangan wilayahnya dimana Covid-19 sendiri memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di wilayah tersebut. Sehingga dalam melihat secara Provinsi Bali secara utuh wilayahnya dengan tingkat perkembangan wilayah cepat harus segera di cari sektor yang menjadi unggulannya sehingga dapat meningkatkan tingkatan klasifikasi perkembangan wilayahnya dan upaya yang memberikan kesesuaian dengan karakteristik wilayahnya.

E. SARAN

Covid-19 mengajarkan kepada Provinsi Bali bahwa ada wilayah yang tidak terdampak secara signifikan dilihat dari PDRB masih dapat tumbuh khususnya wilayah yang tidak tergantung kepada sektor pariwisata yang massal sehingga masih tetap berkembang cepat. Atas hal tersebut maka peneliti menyarankan bahwa sektor unggulan di Provinsi Bali harus juga membangun ketahanan di sektor lainnya seperti pertanian yang menjadi basis utama wilayah dengan tipologi tetap berkembang cepat sehingga PDRB Provinsi Bali tidak jatuh dan dapat membangun kapasitas masyarakat dan daerah.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Arlita, M. N., & Muta'Ali, L. (2014). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Batik Tulis Giriloyo untuk Mendukung Pembangunan Wilayah di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(3).
- Dwiastuti, N. N. (2021). Analisis Potensi Sektor Perekonomian dan Pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Tahun 2010-2019).

- Hadiwijoyo, S. S., & Khairina, N. G. (2022). HIRARKI WILAYAH PRIORITAS PENANGULANGAN KEMISKINAN BERDASARKAN INFRASTRUKTUR DASAR DI KECAMATAN ARGOMULYO, SALATIGA TAHUN 2020. *KRITIS*, 31(1), 17-37.
- Iskandar, A. Y., & Kaeksi, R. W. (2014). *Analisis Pusat Pertumbuhan pada Setiap Fungsi Pusat Pelayanan Di Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Katti, S., Pratiwi, D., & Setiahad, R. (2019). Klassen typology approach for analysis of the role of competitiveness agricultural sector. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 347, No. 1, p. 012106). IOP Publishing.
- Khotimah, R. K., Fauziah, Z., Nazwa, M., Purnamansyah, N. A., & Susilo, S. (2022). Perubahan Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Tahun 2019-2021. *PANOPTIKON: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 41-49.
- Masbiran, V. U. (2019). Analisis Tipologi Berdasarkan Indikator Fundamental Ekonomi Daerah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 195-211.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Pengembangan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe). Yogyakarta.
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh gini ratio, pengeluaran non makanan per kapita, belanja daerah dan laju pertumbuhan ekonomi pada indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi bali periode 2004-2012. *Jurnal Piramida*, 10(1), 45-55.
- Sony, P. (2022). *PENGARUH JUMLAH PENGELUARAN WISATAWAN MANCANEGARA, TOTAL INVESTASISEKTOR PARIWISATA DAN INDEKS KRIMINALITAS TERHADAP PDB NEGARA ASEAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Tirtana, D. Y., & Muta'ali, L. (2019). Hubungan Kinerja Keuangan Daerah Dan Investasi Dengan Ekonomi Wilayah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(3).